

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Terdapat dua macam gerakan dalam perkembangan sosial remaja, yaitu perpisahan dengan orang tua dan satu gerakan dengan teman sebaya. Hal ini merupakan reaksi terhadap posisi generasi muda. Pada masa remaja, remaja berusaha melepaskan diri dari orang tuany untuk menemukan dirinya, proses ini disebut proses pencarian identitas ego.¹

Remaja awal berumur 12-21 tahun, remaja tengah berumur 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun. Pada usia ini, remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental. Perubahan ini terjadi begitu cepat dan sangat dipengaruhi oleh tren dan fashion.

Selama masa remaja awal, remaja akan lebih mematuhi norma atau standar teman sebaya dibandingkan pada masa kanak-kanak. Norma-norma tersebut merupakan hasil persetujuan anggota kelompok yang lain, sehingga kecenderungan untuk mengikuti keinginan dan norma kelompok disebut dengan konformitas.

¹Ranni Rahmayanti Z, *Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural*, Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling, vol. 1, no. 1 (Maret, 2017): 71, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/vview/6052/4092>.

Kenyamanan merupakan suatu persyaratan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, namun mempunyai pengaruh yang kuat dan dapat menimbulkan perilaku tertentu pada anggota kelompok.

Menurut Myer, konformitas merupakan perubahan tingkah laku akibat tekanan kelompok, yang diwujudkan dalam kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan tingkah lakunya dengan kelompok acuan, sehingga terhindar dari tuduhan atau diasingkan. Baron dan Byerne menyatakan bahwa konformitas remaja adalah penyesuaian tingkah laku remaja agar sesuai dengan norma- norma suatu kelompok acuan dengan cara, menerima gagasan atau aturan kelompok yang mengatur tingkah laku remaja. Dengan demikian, konformitas terjadi ketika individu mengubah perilakunya dengan menyesuaikan diri dengan norma- norma sosial yang ada, menerima gagasan atau aturan yang menunjukkan bagaimana individu seharusnya berperilaku.²

Konsep konformitas sering digeneralisasikan pada masa remaja. Hal ini dapat dimaklumi, karena proses penegasan diri terus berlanjut pada masa remaja, sehingga remaja lebih rentan terhadap dampak perubahan dan tekanan di sekitarnya. Dasar relevansinya adalah individu yang melakukan aktivitas tersebut mempunyai kebutuhan yang tulus untuk melakukan sesuatu yang mirip dengan aktivitas kelompok, meskipun aktivitas tersebut merupakan metode yang menyimpang.

²Kiftiyatul Umayah, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa", (Skripsi, UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, Malang, 2017), 7-8. <https://etheses.uin-malang.ac.id/9319/1/13410101.pdf>.

Menurut para biarawan Knoers. Remaja yang bergabung pada tingkat tertentu lebih bergantung pada aturan dan norma kelompoknya, sehingga remaja memandang setiap kegiatan sebagai upaya kelompok dibandingkan usahanya sendiri. Dapat dikatakan bahwa kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja karena remaja berusaha melakukan berbagai hal agar dapat diterima dan diakui dalam kelompoknya. Jika kelompok tersebut dianggap berguna saat remaja dan perasaannya tidak stabil, hal ini tersebut juga mendorong individu untuk lebih mudah menyesuaikan diri.

Konformitas mempunyai dampak positif dan negatif terhadap berbagai hal. Penyesuaian yang terjadi di dalam lingkungan kelompok. Remaja yang terlibat dalam pengaruh perilaku konformitas negatif yaitu dengan menggunakan bahasa sembarangan, mencuri, mencoret-coret, dan menipu orang tua dan guru. Hal-hal negatif tersebut juga dapat terjadi karena pengaruh mayoritas kelas dan teman terdekat siswa. Misalnya siswa tidak mengerjakan tugas bersama-sama. Dan membolos sekolah karena diajak teman. Pengaruh konformitas negatif dapat menghambat kreativitas berfikir kritis, pengaruh bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Namun sebagian besar konformitas remaja tidak bersifat negatif, melainkan keinginan untuk dimasukkan ke dalam dunia teman sebaya, seperti berpakaian seperti teman-temannya dan berkencan dengan anggota kelompok. Situasi tersebut dapat berupa kegiatan sosial baik seperti mengikuti suatu organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan banyak teman dan sebagian besar kelas yang merupakan

bentuk penyesuaian yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal positif. Misalnya mengikuti bakti sosial (OSIS) dan pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu atau mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan menari di luar seni tari. Jika mereka mempunyai kesamaan yang positif, maka sikap dan perilaku mereka akan membawa hal yang positif dan juga hasil yang positif bagi diri mereka dan orang lain.³

Berdasarkan penjelasan di atas, fenomena konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada remaja sebagai akibat adanya tekanan teman sebaya. Remaja yang melakukan konformitas lebih cenderung mengikuti norma-norma yang disepakati anggota kelompok lainnya, berubah dari sudut pandang yang berbeda. Pola komunikasi dan pola pergaulan, remaja yang ikut-ikutan tren, model dan juga remaja yang sedang mencari jadi dirinya dan untuk dapat menyesuaikan pada pergaulan teman sebayanya agar mendapat penerimaan kelompok maka mereka telah melakukan yang namanya konformitas. Mengikuti Santrock konformitas bisa berdampak positif dan negatif. Konformitas aktif dapat terjadi jika mayoritas teman sebaya individu tertarik pada hal-hal yang bermanfaat, seperti pelayanan sosial, olahraga, dan sebagainya. dapat menjadi wadah bagi kemampuan remaja dan wadah untuk mengembangkan bakatnya sehingga mendorong remaja untuk berpartisipasi. Dalam kegiatan yang bermanfaat bagi remaja pelajar, karena jika remaja tidak tergabung dalam kelompok mayoritas maka individu tersebut akan dikeluarkan dari komunitas teman

³Safri Mardison, "Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu", Jurnal, Vol. 2, No. 1 (2016): 86, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/941/742>.

sebayanya, yang secara tidak langsung berarti remaja mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial.⁴

Kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada oleh prestasi akademisnya saja, namun juga prestasi non-akademiknya. Konsep non-akademik adalah segala sesuatu di luar persoalan ilmiah dan tidak ditetapkan oleh suatu teori tertentu, tetapi dapat berkembang dengan sifatnya. Karena non-akademik berada diluar penelitian, sulit mengukur kemampuan non akademik seseorang, benar dan salah tidak mempunyai acuan yang jelas, ibarat lukisan, sehingga orang yang melihat lukisan akan mempunyai perbedaan. Peringkat semua orang yang melihatnya dan adanya keindahan di dalam diri orang tersebut. kemampuan non-akademik seseorang biasanya sulit diukur secara pasti karena benar dan salah itu sangat relatif, tergantung siapa yang menilainya. Seperti kemampuan seseorang dalam menyanyi, melukis, menggambar, berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan lain-lain. Menurut Sujiono & Nurani prestasi non-akademik adalah prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka-angka, seperti kognitif, biasanya pada bidang olah raga seperti bola basket, bola voli, sepak bola, dan seni seperti dum band, melukis, tari. Prestasi ini biasanya diraih oleh siswa yang mempunyai bakat tertentu di bidangnya.⁵

Prestasi non-akademik adalah prestasi atau keterampilan yang dicapai dan dikembangkan peserta didik di luar pembelajaran rutin atau sering

⁴Rina Dwi Ayuningrum, "Pengaruh Konsep Diri Remaja Terhadap Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Ulujami Kabupaten Pemalang", (Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, Semarang, 2019), 1-3.
http://lib.unnes.ac.id/33370/1/1301414033_Optimized.pdf

⁵Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, (Malang: Literrasi Nusantara, 2019), 133-134.

disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan ruang-ruang yang disediakan sekolah dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobinya.

Prestasi non-akademik adalah prestasi atau keterampilan yang dicapai siswa di luar pelajaran atau bisa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non-akademik merupakan prestasi yang dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar kurikulum yang berlaku dan menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil berupa prestasi dalam bidang penelitian, seni, dan olah raga.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah SMPN 8 Pamekasan pada bulan April 2023, peneliti mewawancarai seorang guru BK mengenai prestasi siswanya di sekolah. Guru BK mendeskripsikan prestasi yang banyak diraih siswa pada bidang non akademiknya. Awalnya siswa yang memiliki potensi dan juga hobi pada dirinya tersebut tidak berprestasi di bidang non akademiknya, namun dengan adanya pertemanan dengan mengikuti teman sebaya membuat siswa tersebut dapat mengasah dan mengembangkan potensi atau hobi yang siswa miliki yang menjadikan siswa-

⁶Wahyuni, "Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Paloppo, 2022), 29-30, <http://repository.iainpalopo.ac.id/4821/1/WAHYUNI.pdf>.

siswa tersebut dapat meraih/berhasil kejuaraan atau prestasi di bidang non akademiknya yang meliputi kejuaraan volly, futsal, tari, dan karawitan.⁷

Dari uraian di atas penulis sangat tertarik mengadakan penelitian mengenai konformitas teman sebaya yang berjudul: “Konformitas Teman Sebaya Dalam Membentuk Prestasi Non Akademik Siswa Di SMPN 8 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konformitas teman sebaya yang dilakukan dalam membentuk prestasi non akademik siswa di SMPN 8 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil prestasi non akademik melalui konformitas teman sebaya di SMPN 8 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat konformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik siswa di SMPN 8 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana konformitas teman sebaya yang dilakukan dalam membentuk prestasi non akademik siswa di SMPN 8 Pamekasan?
2. Untuk Bagaimana hasil prestasi non akademik melalui konformitas teman sebaya di SMPN 8 Pamekasan?
3. Untuk mengetahui Apa sajfaktor pendukung dan penghambatkonformitas teman sebaya dalam membentuk prestasi non akademik siswa di SMPN 8 Pamekasan?

⁷Pra Wawancara, “Konformitas Teman Sebaya Dalam Membentuk Prestasi Non Akademik Siswa”, pukul: 08.40 (Pamekasan: 12 April, 2023).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini nantinya dapat mempunyai kegunaan dan nilai manfaat dari berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan informatif dan referensi serta dapat memberikan gambaran ilmiah kepada pembaca untuk mengetahui lebih jauh tentang Konformitas Teman Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis: Dengan adanya penelitian ini penulis bermaksud untuk memaparkan dan melatih mengembangkan pola pikir yang sistematis sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- b. Bagi Sekolah: Dapat menjadi pertimbangan serta masukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Konformitas Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. Dapat memberikan manfaat positif tidak hanya negatif dengan adanya konformitas Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.

- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA): Hasil penelitian ini akan diharapkan menjadi wawasan dan dapat pula dijadikan salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir bagi mahasiswa.
- d. Bagi pembaca: Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan sebagai kajian secara ilmiah sesuai dengan perkembangannya, dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pemahaman atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah terkait konsep pokok pada judul dijelaskan yaitu:

1. Konformitas adalah perilaku yang menyebabkan individu berubah sikap individunya karena adanya tuntutan individu atau kelompok lain dan norma-norma yang ada.⁸ Menurut Baron dan Byrne memberikan pengertian konformitas sebagai salah satu jenis pengaruh sosial yang mengubah sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Konformitas juga diartikan sebagai upaya untuk mengikuti atau menerima norma- norma normatif suatu kelompok.⁹
2. Teman Sebaya adalah hal terpenting dalam hidup mereka. Beberapa remaja akan melakukan apa saja untuk menjadi anggota. Teman Sebaya

⁸Rayyan, Syaiful Bahri, and Abu Bakar, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Experiencers*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2, no. 1 (April, 2017): 49, <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/2025>.

⁹Laila Meiliyandrie Indah Wardani, Ritia Anggadita, *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*, 18.

adalah anak-anak atau remaja dengan kedewasaan yang sama, interaksi teman sebaya.¹⁰

3. Menurut Mulyono, prestasi non-akademik adalah prestasi atau keterampilan yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobinya, serta dilakukan di luar jam sekolah biasa.¹¹ Prestasi non-akademik adalah hasil yang dicapai peserta didik pada kelas akademik, yaitu yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Mengenai penjelasan dari judul yang peneliti angkat di atas yaitu Konformitas Teman Sebaya Dalam Membentuk Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 8 Pamekasan. Peneliti mengangkat judul tersebut karena peneliti banyak menemukan siswa berkelompok atau mereka mempunyai sebuah grup (*circle*) dalam pertemanannya, yang ditemukan di SMPN 8 Pamekasan. Sekolah menengah merupakan masa remaja awal yang mencari jati diri, remaja menyesuaikan diri dengan standar dan norma teman sebayanya. Dengan begitu siswa dapat menemukan jati dirinya dan terhindar dari keterasingan teman-teman sebayanya dikarenakan siswa tidak mempunyai *circle*. Konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut lebih pada sisi positifnya yaitu dapat membentuk prestasi non akademiknya. Sisi positif yang terjadi dari adanya

¹⁰John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2003), 219.

¹¹Ahmad Hikami, dkk, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Mdrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nhdlatul Ulama 003 Samarinda*, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo 2, no. 1 (2020): 39, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/3205/1257>.

¹²Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Indeks, 2014), 143.

konformitas teman sebaya yang dilakukan yaitu pada non akademiknya, seperti dalam kegiatan Futsal, Voli, Tari dan karawitan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka penelitian empiris kerangka penelitian teori masalah sebagai landasan pendekatan masalah untuk dijadikan pedoman pemecahan masalah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Beny Setiyo Nugroho, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. tahun ajaran 2017, Beny Setiyo Nugroho menjelaskan bahwa Motivasi belajar merupakan suatu unsur yang ada dalam diri yang bertugas untuk belajar, dan beradaptasi dengan teman sejawat merupakan salah satu faktor yang berhubungan terkait dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Jumlah subyeknya 191 siswa SMA kelas 10 dan 11, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai $p = 0,004$ dan konformitas teman sebaya menyumbang 4% terhadap motivasi belajar.¹³

¹³Beny Setiyo Nugroho, "Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), <https://eprints.umm.ac.id/43844/1/jiptummpg-gdl-benysetiyo-49433-1-konformi-s.pdf>.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang diteliti yaitu adalah sama-sama berkaitan dengan konformitas teman sebaya yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap individu, adanya norma sosial dalam penerimaan konformitas teman sebaya. Dan mereka juga mempunyai pengaruh positif terhadap rekan-rekannya.

Sementara itu, terdapat kesenjangan pada penelitian sebelumnya yang berjudul Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa SMA Berbeda dengan Peneliti yang akan diteliti yaitu dalam membentuk prestasi non-akademi siswa.

2. Skripsi yang disusun oleh Anindita Maghfira Putri, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area berjudul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Di SMA AL-ULUM TERPADU MEDAN. Untuk tahun ajaran 2021, Anindita Maghfira Putri menjelaskan bahwa kekompakan teman sebaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlambatan akademik siswa di SMA Alulum Terpadu Medan. Artinya ketika tingkat kepatuhan tinggi maka tingkat keterlambatan akademik juga tinggi dan sebaliknya. Korespondensi yang mempengaruhi keterlambatan akademik pada siswa SMA Alunlun Terpadu Medan adalah sebesar 15%.¹⁴

¹⁴Anindita Maghfira Putri, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Di SMA AL-ULUM TERPADU MEDAN", (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2021),

Kesamaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti yang akan diteliti yaitu sama-sama berkaitan dengan konformitas teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh pada perubahan perilaku dan sikap individu, dengan adanya aturan norma sosial dalam penerimaan konformitas teman sebaya. Dan juga sama-sama memberikan pengaruh positif pada diri individu dari teman sebaya.

Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa, dengan dengan variabel yang akan dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya yaitu dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Dalam penelitian yang akan diteliti dengan judul Konformitas Teman Sebaya Dalam Membentuk Prestasi Non-Akademik Siswa, variabel peneliti yang akan diteliti yaitu dalam membentuk prestasi non-akademik siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Cintia Kusuma Dewi, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Pada tahun ajaran 2015, Cintia Kusuma Dewi menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan nilai hasil F sebesar 51,676 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < ,05$). Perilaku *bullying* dapat

dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,652. Dengan demikian, konformitas mempengaruhi koadaptasi siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta terhadap perilaku *bullying*. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*, dan sebaliknya semakin lemah konformitas teman sebaya maka semakin lemah pula perilaku *bullying*. Berdasarkan data yang diperoleh besar pengaruh efektif variabel kecocokan terhadap *bullying* sebesar 21,50%.¹⁵

Hubungan antara peneliti terdahulu dan peneliti mendatang. keduanya membahas konformitas antarteman sebaya yang sangat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai konformitas.

Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu variabel yang dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya yaitu terhadap perilaku *bullying* berbeda dengan variabel peneliti sebelumnya. Berbeda dalam dengan variabel peneliti yang diteliti yaitu pada pembentukan prestasi non-akademik siswa.

¹⁵Cintia Kusuma Dewi, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *bullying* Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, (Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <https://core.ac.uk/download/pdf/33527092.pdf>.